

PERAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP *WORK READINESS* PADA MAHASISWA MAGANG KAMPUS MERDEKA (MBKM)



Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

OLEH:

FATRINIA SALSABILAH

04041282025053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP *WORK READINESS* PADA
MAHASISWA MAGANG KAMPUS MERDEKA (MBKM)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

FATRINIA SALSABILAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



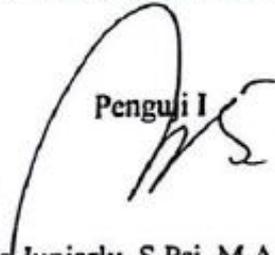
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



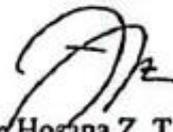
Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022023212022

Penguji I



Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Penguji II



Angelino Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Senin, 17 Maret 2025



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Fatrinia Salsabilah
NIM : 04041282025053
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Self-Efficacy* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Magang Kampus Merdeka (MBKM)

Indralaya, 11 Maret 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Ayu Purnamasari S. Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing Skripsi II

Dewi Anggraini S. Psi., MA
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Fatrinia Salsabilah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaannya di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaannya.

Indralaya, 17 Maret 2025
Peneliti,



Fatrinia Salsabilah
NIM. 04041282025053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas Rahmat serta karunia-Nya yang tak pernah terhingga. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi yang telah peneliti tulis ini dan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama dan Papa yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta memberikan peneliti waktu agar peneliti dapat fokus menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih banyak atas semua bantuan baik dukungan hingga kebutuhan yang terpenuhi dan tak pernah putus sejak kecil hingga saat ini. Peneliti berdoa agar Mama dan Papa dapat terus diberikah Allah SWT kesehatan dan umur yang panjang agar dapat terus menemani peneliti meneruskan cita-cita yang ingin diwujudkan sehingga peneliti mampu membanggakan Mama dan Papa.
2. Saudara peneliti, Azzam, Icha, serta sepupu, Bibil. Terima kasih karena telah memberikan dukungan dan kebahagiaan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Daffa, terima kasih karena telah mendukung dan membantu peneliti di masa senang maupun sulit sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri saya sendiri, terima kasih atas semua usaha yang telah dilakukan dan percaya bahwa kamu mampu untuk menyelesaikan ini. Terima kasih karena sudah kuat dan mampu menghadapi rintangan yang ada sehingga kamu sampai di titik ini.

HALAMAN MOTO

*“Dreams are not achieved by comfort, but by the strength to endure the struggles
and the courage to keep going”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhadap Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Peran *Self-Efficacy* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Magang Kampus Merdeka (MBKM)”. Peneliti juga mendapat banyak dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. dr. Mgs. Irsan Saleh, M. Biomed
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
4. Koordinator Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
5. Dosen Pembimbing I, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA yang telah membimbing dan memberikan bantuan dengan tulus untuk menyelesaikan penelitian skripsi
6. Dosen Pembimbing II, Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA yang telah membantu dan mengarahkan dengan sabar agar peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian

7. Yang teristimewa Mama, Papa, Ica, dan Adek Azzam yang telah menjadi alasan utama peneliti untuk berproses dan menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik-baiknya
8. Teman-teman peneliti, Nata, Ipin, Tiara, Anggi, Iren, Ariqah, Mery, Nisa yang telah menemani peneliti di masa perkuliahan dan memberikan dukungan pada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bawah masih banyak kekurangan dalam pembahasan dan penulisan penelitian skripsi ini karena keterbatasan peneliti yang masih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti akan berterimakasih atas saran dan masukan agar peneliti dapat mengembangkan wawasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya.

Indralaya, 11 Maret 2025
Hormat Saya,



Fatrinia Salsabilah
NIM. 04041282025053

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. <i>Work Readiness</i>	23
1. Pengertian <i>Work Readiness</i>	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Work Readiness</i>	24
3. Aspek-Aspek <i>Work Readiness</i>	28

B. <i>Self-Efficacy</i>	31
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	32
3. Dimensi-Dimensi <i>Self-Efficacy</i>	35
C. Peran <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Work Readiness</i>	37
D. Kerangka Berpikir	40
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel Penelitian	41
B. Definisi Operasional	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Karakteristik Sampel.....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
1. Skala <i>Work Readiness</i> (WR).....	46
2. Skala <i>Self-Efficacy</i> (SE).....	47
E. Validitas dan Reliabilitas.....	47
1. Validitas	47
2. Reliabilitas	48
F. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kancan	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur	53
3. Pelaksanaan Penelitian	64
C. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Subjek Penelitian	68
2. Deskripsi Data Penelitian.....	71

3. Uji Analisis Data Penelitian	73
D. Hasil Analisis Tambahan	76
1. Uji Beda Tingkat <i>Work Readiness</i> dan <i>Self-Efficacy</i> pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	76
2. Uji Beda Tingkat <i>Work Readiness</i> dan <i>Self-Efficacy</i> pada Subjek Berdasarkan Semester Pendidikan.....	77
3. Uji Beda Tingkat <i>Work Readiness</i> dan <i>Self-Efficacy</i> pada Subjek Berdasarkan IPK.....	77
4. Uji Beda Tingkat <i>Work Readiness</i> dan <i>Self-Efficacy</i> pada Subjek Berdasarkan Tempat atau Mitra Magang	78
5. Uji Beda Tingkat <i>Work Readiness</i> dan <i>Self-Efficacy</i> pada Subjek Berdasarkan Manfaat Magang.....	79
6. Uji Sumbangan Efektif Dimensi <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	80
7. Uji Mean <i>Work Readiness</i>	81
E. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Kelemahan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Psikologi	46
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Work Readiness</i>	46
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self-Efficacy</i>	47
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Self-Efficacy</i>	56
Tabel 4. 2 Koefisien Reliabilitas (α) Skala <i>Self-Efficacy</i>	57
Tabel 4. 3 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self-Efficacy</i>	57
Tabel 4. 4 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Karakteristik Pribadi (<i>Personal Characteristics</i>).....	59
Tabel 4. 5 Koefisien Reliabilitas (α) Karakteristik Pribadi	59
Tabel 4. 6 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Ketajaman Organisasi (<i>Organisational Acumen</i>).....	60
Tabel 4. 7 Koefisien Reliabilitas (α) Ketajaman Organisasi	61
Tabel 4. 8 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Kompetensi Kerja (<i>Work Competence</i>).....	62
Tabel 4. 9 Koefisien Reliabilitas (α) Kompetensi Kerja	62
Tabel 4. 10 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Kecerdasan Sosial (<i>Social Intelligence</i>).....	63
Tabel 4. 11 Koefisien Reliabilitas (α) Kecerdasan Sosial	63
Tabel 4. 12 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Work Readiness</i>	64
Tabel 4. 13 Tabel Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	66
Tabel 4. 14 Tabel Penyebaran Skala Penelitian	68

Tabel 4. 15 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	68
Tabel 4. 16 Deskripsi Program Studi Subjek Penelitian	69
Tabel 4. 17 Deskripsi Semester Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4. 18 Deskripsi IPK Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4. 19 Deskripsi Tempat Magang Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4. 20 Deskripsi Manfaat Magang Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4. 21 Deskripsi Data Deskripsi Penelitian	72
Tabel 4. 22 Formulasi Kategorisasi	72
Tabel 4. 23 Deskripsi Kategorisasi <i>Work Readiness</i>	73
Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester Subjek Penelitian	77
Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan IPK Subjek Penelitian	78
Tabel 4. 31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tempat Magang Subjek Penelitian	79
Tabel 4. 32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Manfaat Magang Subjek Penelitian	80
Tabel 4. 35 Hasil Uji Mean <i>Work Readiness</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	100
LAMPIRAN B	111
LAMPIRAN C	132
LAMPIRAN D	147
LAMPIRAN E	200
LAMPIRAN F.....	207
LAMPIRAN G.....	211
LAMPIRAN H.....	214

**PERAN SELF-EFFICACY TERHADAP WORK READINESS PADA
MAHASISWA MAGANG KAMPUS MERDEKA (MKBM)
Fatrinia Salsabilah¹, Ayu Purnamasari²**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang Kampus Merdeka (MBKM). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran *self-efficacy* terhadap *work readiness*.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Jumlah sampel sebanyak 193 mahasiswa dan 51 mahasiswa untuk uji coba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* berdasarkan data populasi yang jumlahnya sudah diketahui. Alat ukur untuk mengukur variabel *work readiness* adalah menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Caballero, Walker, dan Fuller-Tyszkiewicz (2011). Variabel *self-efficacy* diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Bandura (1997). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana antara *self-efficacy* dengan *work readiness* menunjukkan nilai *R square* adalah sebesar 0,934 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang signifikan terhadap *work readiness*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: Work Readiness, Self-Efficacy, Mahasiswa Magang

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Gayung Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF SELF-EFFICACY TOWARDS WORK READINESS IN
KAMPUS MERDEKA (MBKM) STUDENT INTERNSHIP**

Fatrinia Salsabilah¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of self-efficacy on work readiness in Kampus Merdeka (MBKM) student internship. The hypothesis is that there is a role of self-efficacy on work readiness.

The population of this study is of Sriwijaya University's students. The sample size consist of 193 students and 51 students for the trial test. The sampling technique used in this study is random sampling based on population data whose number already known. The measurement tool for assessing work readiness is a scale developed by researcher based on the aspects proposed by Caballero, Walker, and Fuller-Tyszkiewicz (2011). The self-efficacy variable was measured using a scale developed by the researcher based on Bandura's theory (1997). Data analysis in this study used a simple regression method.

The results of the simple regression analysis between self-efficacy and work readiness show an R square value of 0,934 and a significance value of 0,000 ($p < 0,05$). This indicates that self-efficacy has a significant role in work readiness. Therefore, the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword: Work Readiness, Self-Efficacy, Student Internship

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Universitas Sriwijaya

²Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya mahasiswa-mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi berharap akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai kedepannya. Hal ini dijelaskan oleh Ebtanastiti dan Muis (2021) yang menyebut bahwa mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sudah harus dituntut untuk menentukan pilihan karirnya guna kelangsungan hidupnya di masa depan. Dalam beresplorasi menentukan pilihan karir, seseorang akan menentukan apa yang paling cocok pada dirinya dengan berbagai jenis pekerjaan, mengambil kursus atau mengikuti magang (Sukanta, Nursyahira, Brilian, Zulkaisni, Melia, Rahmadanti, Paisal, Mustofa, Rusmana, & Amri, 2024).

Wolter dan Ryan (2011) mengartikan magang sebagai program yang mencakup gabungan dari pendidikan formal dengan pelatihan berbasis pengalaman di tempat kerja, dengan demikian, magang melibatkan empat pihak—pemberi kerja, peserta pelatihan, pendidik, dan pemerintah—sebagai calon penanggung biaya dan penerima manfaatnya. Lalu, magang juga dapat dikenal dengan suatu model pendidikan yang berfokus pada kesiapan awal pada kaum muda sekalipun dapat diwujudkan dengan cara yang berbeda-beda (Billett, 2016). Pembelajaran dengan magang berkaitan erat dengan penelitian yang berfokus pada pembelajaran situasional dan kognisi situasional (Eberle, 2018).

Tujuan dari diberikannya program atau kegiatan magang adalah sebagai bentuk upaya dalam membangun dan mengasah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjadi terampil dan lebih produktif lagi ketika telah lulus dari perguruan tinggi (Ismail, Hasan, & Musdalifah, 2018). Salah satu yang menjadi alasan utama magang adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman transisi dari universitas ke lingkungan kerja, di tempat magang mahasiswa mampu mempelajari pengetahuan dan keterampilan terkait pekerjaan (Maertz, Stoeberl, & Marks, 2014).

Mahasiswa yang mengikuti magang mampu untuk melakukan tugas pekerjaan dengan para profesional dalam bidang karir yang diinginkan, magang memberi siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang karir dalam suatu industri, mengidentifikasi preferensi umum yang terkait dengan pekerjaan, dan mengembangkan minat kejuruan yang lebih dalam (Maertz et al, 2014). Magang menjadi salah satu program unggulan pemerintah khususnya Kemendiknas dalam mengatasi permasalahan dunia pendidikan tinggi saat ini (Antoni, Ritonga, Ahmad, & Hadi, 2022).

Salah satu program magang yang dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan periode 2019-2024, Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Gagasan MBKM ini dibagi menjadi dua yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Menurut Syafi’i (2022) Merdeka Belajar diartikan sebagai kebebasan setiap unit pendidikan baik sekolah, guru, dan siswa agar mampu berinovasi dan mandiri dalam menjalankan pendidikan. Sedangkan Kampus Merdeka diartikan dengan lanjutan program merdeka belajar untuk tingkat

perguruan tinggi (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022). Program MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk dapat mengambil pelajaran atau mata kuliah yang disesuaikan dengan minat sehingga dapat menjadi lulusan yang siap untuk bekerja (Mareta, Azizah, Rahmawati, Rajabani & Wibisono, 2023). Salah satu program yang dijalankan Kampus Merdeka dalam mendukung persiapan mahasiswa yang lebih matang di dunia kerja adalah dengan adanya program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) (Dewanti, Rahman, & Handayani, 2024).

Program MSIB mulai dilaksanakan pada tahun 2021 lalu. Program MSIB dibuka setiap semester atau setiap 6 bulan sekali. Sejak dibukanya MSIB pada angkatan pertama hingga angkatan ketiga terdapat kenaikan jumlah pendaftar yang meningkat sebanyak 27.68% yang sejalan dengan bertambahnya lowongan yang tersedia di mitra industri. Lalu, berdasarkan artikel dari Kemendikbud.go.id pada tanggal 22 Februari 2024 diketahui bahwa tahun 2024 ini menjadi tahun dengan jumlah pendaftar terbanyak sejak program MSIB tersebut diluncurkan. Tercatat bahwa lebih dari 150.000 mahasiswa dari 700 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia yang telah mendaftar pada program MSIB (Kemendikbud.go.id, 2024).

Kemendikisaintek melalui MSIB ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan magang secara langsung di penyelenggara program (Mitra Program MSIB) selama 1 semester yang diakui setara dengan 20 satuan kredit semester (SKS) atau 2 semester yang dapat disetarakan dengan 40 SKS (Rahman, Mawar, Satispi, & Setyaningrum, 2023). Menurut penelitian dari

Suryatno dan Insana (2022) MSIB memberikan batasan maksimal 2 semester bagi mahasiswa yang ingin magang dengan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran secara langsung di lingkungan kerja (*experiential learning*).

Mahasiswa yang mampu mengikuti program MSIB adalah mahasiswa aktif yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) atau yang belum dinyatakan lulus dari seluruh PTN/PTS di bawah naungan Kemendiktisaintek. Syaratnya adalah mahasiswa tersebut telah menempuh minimal semester 3 jika menempuh pendidikan D2, minimal semester 4 jika menempuh pendidikan D3, dan minimal semester 5 jika menempuh pendidikan D4 dan S1. Mahasiswa tersebut diharapkan dapat menjalani program secara penuh waktu (*fulltime*) dan fokus pada program MSIB.

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh Kemdikbudristek diketahui bahwa pada tahun 2024 program MSIB menerima pendaftar magang sebanyak 21.950 yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia pada Angkatan ke-6. Lalu, dari total seluruh mahasiswa yang mendaftar dapat diketahui bahwa 2.285 mahasiswa berhasil mendapatkan kesempatan untuk magang di perusahaan sesuai dengan pilihan yang dipilih sebelumnya. Sedangkan berdasarkan data Laporan Magang 2023 CDC Unsri dapat diketahui bahwa dari 1.096 mahasiswa pendaftar program MSIB, sebanyak 386 mahasiswa Unsri telah diterima untuk melaksanakan program MSIB di berbagai perusahaan.

Pada dasarnya mahasiswa yang mengikuti MSIB berharap dapat mendapatkan banyak pengembangan diri baik dari sisi pembelajaran, keterampilan,

ataupun relasi. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Mareta et al, 2023) yang menyatakan bahwa selain mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan keterampilan praktis namun mahasiswa juga berharap dengan mengikuti program ini mahasiswa tersebut mendapatkan relasi serta koneksi yang lebih luas agar berguna untuk masa depan setelah lulus dari perguruan tinggi. Menurut Setyadi, Triyono, dan Daryono (2021) magang menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dengan mencoba terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

Program MSIB ini sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang disertai dengan kemampuan dan sikap mahasiswa dalam rangka mempersiapkan mahasiswa tersebut untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha (Az-Zahra, Saragih, & Rini, 2024). Program MSIB menjadi salah satu upaya yang menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Azelia & Azzahra, 2024). Menurut Gohae (2020) pengalaman magang yang didapatkan dari program magang berpengaruh terhadap *work readiness* mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya program magang sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat menambah pengalaman dalam memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja sebagai persiapan dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Setiarini, Prabowo, Sutrisno, & Gultom, 2022).

Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Sriwijaya yang juga banyak mengikuti program magang, baik dari kampus maupun program magang dari pemerintah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh CDC Universitas Sriwijaya pada tahun 2022 yang menyimpulkan bahwa mahasiswa mengalami

beberapa hambatan dalam magang yang meliputi, penyesuaian diri di tempat magang, miskomunikasi, mentor yang cenderung sibuk serta sarana prasarana (fasilitas) di tempat magang yang kurang memadai. Peneliti membuat angket survey dengan mengacu pada faktor *work readiness* menurut Mashigo (2014) untuk membuktikan fenomena yang ada. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2024 sampai 4 Januari 2025 oleh peneliti pada 21 mahasiswa Universitas Sriwijaya yang pernah mengikuti Program MSIB diketahui bahwa 63,6% mahasiswa merasa kurang mampu bekerja secara mandiri tanpa banyak supervisi.

Lalu, sebanyak 50% mahasiswa juga menganggap bahwa pengalaman selama program magang tersebut kurang membantu dalam merencanakan jalur karier. Terdapat 27,3% mahasiswa juga merasa kurang mampu beradaptasi dengan budaya kerja di tempat magangnya serta kurang mampu mengatasi tantangan atau masalah yang muncul selama menjalani program magang. Kemudian, 13,6% mahasiswa merasa kurang mampu menerapkan teori atau konsep yang dipelajari di kampus ke dalam pekerjaan dan merasa kurang percaya diri untuk berkomunikasi secara profesional dengan rekan kerja atau atasan di tempat magang.

Peneliti juga melakukan wawancara pada dua orang Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang pernah mengikuti Program MSIB. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 10 sampai 11 Februari 2025. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Subjek 1 merasa bahwa pembelajaran yang didapat di kampus tidak sesuai dengan yang diterapkan di tempat magang, dimana subjek mendapatkan posisi magang yang hanya mengerjakan satu kegiatan saja sehingga

tidak mengembangkan banyak keterampilan. Hal ini juga dirasakan oleh Subjek 2 yang merasa bahwa belum mendapatkan pembelajaran di kampus sehingga kurang relevan antara jurusan dengan posisi magang.

Kemudian, Subjek 1 menjelaskan bahwa awalnya subjek merasa percaya diri bahwa dapat mudah mendapatkan pekerjaan namun ternyata subjek merasa bahwa magang itu tidak terlalu membuat subjek lebih baik dibandingkan rekan yang tidak magang karena magang dilakukan sangat singkat serta masih banyak saingan lain yang memiliki pengalaman lebih. Hal ini juga dirasakan oleh Subjek 2 yang merasa kurang percaya diri karena magang hanya dilakukan sebentar terlebih subjek hanya di tempatkan di cabang perusahaan saja. Sehingga, baik Subjek 1 maupun Subjek 2 merasa bahwa pengalaman magang belum dapat membantu banyak untuk memudahkan jalur karir subjek kedepannya.

Lalu, Subjek 1 dan 2 sama-sama menyatakan bahwa selama magang subjek merasa kurangnya kerja sama tim. Hal ini dikarenakan Subjek 1 hanya diberikan tugas sederhana seperti mengetik yang pada akhirnya tidak meningkatkan *problem solving*. Selain itu Subjek 2 lebih sering mendapatkan tugas individual saja. Baik Subjek 1 dan 2 belum pernah diberikan kesempatan untuk memimpin suatu proyek atau tim dikarenakan subjek tersebut dianggap sebagai anak magang dalam proses belajar. Lalu, masing-masing subjek merasa memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi khususnya Subjek 2 yang merasa kesulitan karena memiliki rekan kerja yang lebih berpengalaman dan dewasa dibandingkan subjek yang masih remaja sehingga subjek kurang percaya diri dan sungkan untuk berbincang atau diskusi.

Sejalan dengan wawancara di atas Azizah, Santoso, dan Sumaryanti (2019) menjelaskan bahwa individu akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya apabila individu tersebut tidak memiliki *work readiness* yang baik. Menurut Puspitasari dan Fadhli (2024) mahasiswa yang memiliki *work readiness* yang rendah juga kurang memiliki hasrat kuat untuk dapat melakukan suatu pekerjaan di bidang yang spesifik serta merasa bahwa dirinya kurang berpengaruh terhadap kesuksesannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiti, Abdullah, dan Rochwidowati (2017) diketahui bahwa ketika mahasiswa memiliki *work readiness* yang rendah maka apabila mahasiswa tersebut diberi tugas dengan standar tinggi akan cenderung mengakibatkan mahasiswa tersebut merasa tidak dapat menyelesaikan tugas dan menganggapnya terlalu sulit untuk mampu dikerjakan. Pada akhirnya, mahasiswa akan mengalami ketidaksiapan dalam bekerja atau rendahnya *work readiness* yang mengakibatkan mahasiswa tersebut akan menunda-nunda dalam mengerjakan banyak hal (Lumbantobing, 2016).

Work readiness merupakan suatu konsep yang semakin dihargai oleh para pemberi kerja saat ini (Caballero & Walker, 2010). *Work readiness* diartikan sebagai seseorang yang “siap kerja” atau seseorang yang memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan agar memiliki kualifikasi minimal pada pekerjaan tertentu (ACT, 2013). *Work readiness* dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu hal atau bertingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan, hal ini menimbulkan adanya kecocokan, kematangan fisik dan mental serta adanya pengalaman belajar.

Beberapa aspek *work readiness* menurut Caballero, Walker, dan Fuller-Tyszkiewicz (2011) yaitu, karakteristik pribadi (*personal characteristics*) terkait individu yang memiliki ketahanan diri dan kemampuan beradaptasi berdasarkan pengalaman sebelumnya, kecerdasan dan ketajaman organisasi (*organisational acumen*) terkait individu yang memiliki motivasi tinggi dan kedewasaan di dalam diri, kompetensi kerja (*work competence*) terkait sikap individu yang mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan kecerdasan sosial (*social intelligence*) terkait individu yang memiliki orientasi interpersonal dan kemampuan beradaptasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Freudenberg, Brimble, dan Cameron (2010) yang membuat program magang dengan nama Program PD (*Professional Degree*), dapat diketahui bahwa program tersebut telah berhasil membantu mahasiswanya dalam meningkatkan *work readiness*. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan positif dan peningkatan pada beberapa variabel, salah satunya *self-efficacy* yang meningkat karena adanya perkembangan keterampilan dengan cepat pada program magang yang khusus dirancang untuk meningkatkan *work readiness*. Jadi, dengan adanya program magang tersebut *work readiness* pada individu dapat meningkat karena adanya peningkatan juga pada *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan salah satu faktor dari *work readiness* (Wijikapindho & Hadi, 2021). *Self-efficacy* yang baik dapat membantu individu untuk memiliki *work readiness* yang baik pula karena individu yang mempunyai *self-efficacy* yang baik akan mampu menyelesaikan tugasnya dalam pekerjaan dengan baik (Lubis & Khairani, 2021). Selain itu, individu juga dituntut untuk memiliki keyakinan pada dirinya sendiri agar dapat melakukan sesuatu dan

memiliki harapan dengan tujuan supaya memperoleh hasil yang realistis atau dapat dikenal dengan istilah *self-efficacy* (Rachmawati, 2013). Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi biasanya lebih siap untuk bekerja karena mereka merasa mampu menghadapi tantangan dan memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk sukses (Amaliah & Iriani, 2024).

Self-efficacy sangat berkontribusi dalam pengembangan perasaan dan kinerja individu karena keyakinan dalam diri mampu mendorong pandangan positif tentang diri mereka sendiri dan mengarah pada perasaan internal tentang kekuatan dan mempersiapkan kompetensi (Abdullah, Al-Dubai, & Ateik, 2024). Untuk membangkitkan rasa percaya diri individu (*self-efficacy*) atau keyakinan dirinya maka dibutuhkan tingkat kematangan yang baik serta kesiapan mental, dalam hal ini merupakan sebuah kondisi kesiapan bekerja (*work readiness*) dalam menghadapi lingkungan baru di tempat bekerja nantinya (Wiharja, Rahayu, & Rahmiyati, 2020).

Menurut Innab, Almotairy, Alqahtani, Nahari, Alghamdi, Moafa, & Alshael (2024) individu yang memiliki keyakinan akan pengetahuan dan keyakinan memiliki tingkat kompetensi profesional maka ia juga mampu meningkatkan kompetensinya. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor terpenting pada *work readiness*, yang ditunjukkan dengan individu akan lebih mampu menangani rintangan di tempat kerja jika merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya (Pratiwi & Rini, 2023). Jadi, *self-efficacy* dapat memberikan pengaruh terhadap *work readiness* karena salah satu bagian penting *work readiness* itu sendiri adalah *self-efficacy* (Podungge, Bokingo, & Hilala, 2023).

Self-efficacy diartikan sebagai persuasi diri yang kompleks terhadap pemrosesan kognitif dari berbagai sumber informasi yang disampaikan secara enaktif, tidak langsung, sosial, dan fisiologi (Bandura, 1986). *Self-efficacy* juga dapat didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu (Baron & Byrne, 2004). Lalu, menurut Bandura (1997) *self-efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu.

Adapun aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* menurut Bandura (1997) adalah tingkat (*level*) tentang variasi kesulitan tugas yang diberikan, generalisasi (*generality*) tentang seluas atau sebanyak apa individu dapat melakukan kegiatan secara bersamaan, dan kekuatan (*strength*) tentang seberapa tangguh individu dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan yang telah disampaikan peneliti di atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian peran *self-efficacy* dengan *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MSIB), sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah saya paparkan di atas maka rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat peran *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM)?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai peran *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM) serta menjadi referensi bagi perkembangan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi industri dan organisasi yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan *work readiness*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi para responden penelitian yaitu mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM) sehingga dapat mengetahui peran dari *self-efficacy* terhadap *work readiness*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti terkait dengan *self-efficacy* dan *work readiness*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai peran *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM). Belum ada penelitian yang meneliti tentang peran *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM). Untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut merupakan beberapa penelitian dengan tema ataupun variabel yang serupa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya:

Penelitian pertama berjudul “*Work Readiness Skills and Career Self-Efficacy: a Case of Malaysian Private University*” yang dilakukan oleh Nur Lyana Baharin dan Wan Noordiana Wan Hanaf (2020). Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner menggunakan skala penilaian likert lima poin, mulai dari kuesioner “1 sangat tidak setuju” hingga “5 sangat setuju”. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak berstrata. Populasi untuk penelitian ini adalah mahasiswa bisnis tahun akhir di universitas swasta terkemuka di Malaysia (UNITEN dan MMU). Populasi mahasiswa bisnis tahun akhir di UNITEN (Kampus Sultan Haji Ahmad Shah) adalah 385 mahasiswa, dan 750 mahasiswa dari MMU (Kampus Melaka). Total populasi dari kedua universitas adalah 1.135 mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Baharin (2020) dengan peneliti adalah terletak pada fenomena yang digunakan dimana peneliti mengambil fenomena mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM) sedangkan peneliti di atas menggunakan subjek mahasiswa bisnis tahun terakhir di universitas terkemuka Malaysia (UNITEN dan MMU). Hal ini cukup berbeda secara garis besar terkait permasalahan yang diangkat oleh penelitian Hanafi dan Baharin (2020) dengan peneliti khususnya.

Penelitian terkait lainnya berjudul “Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka” yang dilakukan oleh Aulia’ Khoirun Nisa’ (2019). Penelitian ini dilakukan dengan metode *narrative review* dengan merangkum berbagai hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang holistik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh aspek *psychological capital* yang terdiri dari *self-efficacy*, harapan, optimisme, dan ketahanan terhadap kesiapan kerja. Lalu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek *psychological capital* yang mampu memberikan sumbangan penelitian terbesar ada pada aspek *self-efficacy* dan *optimism*.

Perbedaan penelitian Nisa’ (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabelnya, penelitian di atas menggunakan variabel *psychological capital* sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-efficacy* sebagai variabel terikatnya. Lalu, penelitian Nisa’ (2019) menggunakan metode studi literatur dengan *narrative review*, sedangkan peneliti

menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Self-Efficacy and Work Readiness Among Vocational High School Students*” yang dilakukan oleh Fatwa Tentama, Netty Merdiaty, dan Subardjo (2019). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik parametrik dan analisis yang dilakukan melalui uji regresi sederhana uji regresi sederhana, yaitu teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*self-efficacy*) terhadap variabel terikat (*work readiness*). Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* yang menghasilkan subjek sebanyak 147 siswa SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang duduk di kelas XII.

Perbedaan penelitian Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fenomena yang diangkat pada penelitian. Tentama et al (2019) meneliti tentang permasalahan pada siswa SMK N 1 Segeyan yang duduk di bangku kelas 12, sedangkan peneliti membahas tentang topik terkait mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM).

Lalu, penelitian berikutnya berjudul “*The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates*” yang dilakukan oleh Catherine Lissette Caballero, Arlene Walker, dan Matthew Fuller-Tyszkiewicz (2011). Pada penelitian ini, Caballero et al menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membantu menghasilkan kumpulan item yang representatif pada pengukuran kuantitatif selanjutnya. Skala terdiri dari 64 item

yang dibagikan dalam bentuk kuesioner pada 30 peserta yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian Caballero et al (2011) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian di atas hanya membahas satu variabel saja yaitu *work readiness* sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat dan variabel bebas yang terdiri dari variabel *work readiness* sebagai variabel terikat dan *self-efficacy* sebagai variabel bebasnya. Kemudian terdapat perbedaan lainnya yaitu pada fenomena yang diangkat, penelitian Caballero et al (2011) mengukur variabel pada lulusan perguruan tinggi sedangkan peneliti mengambil subjek pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM).

Penelitian terkait lainnya berjudul “*Work Readiness Scale for Pharmacy Interns and Graduates: A Cross-Sectional Study*” yang dilakukan oleh Safa S. Almarzoky Abuhussain, Mahmoud E. Elrggal, Abdulaziz K. Salamatullah, Assma A. Althobaity, Amal F. Alotaibi, Tahani M. Almeleebia, Thamer A. Almangour, dan Abdullah A. Alhifany (2021). Penelitian ini terdiri dari 46 item dengan skala likert yang diberikan kepada mahasiswa senior dan lulusan farmasi menggunakan alat survey *Qualtrics XM!*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terkait *work readiness* dengan jenis kelamin, usia, atau jenis universitas mengenai skor keseluruhan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abuhussain et al (2021) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabelnya dimana Abuhussain et al (2021) hanya menggunakan satu variabel yaitu *work readiness* sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat dan variabel bebas yang terdiri dari variabel

work readiness sebagai variabel terikat dan *self-efficacy* sebagai variabel bebasnya. Lalu, terdapat perbedaan fenomena dimana Abuhussain et al (2021) menggunakan fenomena pada mahasiswa magang dan lulusan jurusan farmasi, sedangkan peneliti membahas terkait fenomena pada mahasiswa magang kampus merdeka (MBKM).

Penelitian berikutnya berjudul “*The Relationship between self-efficacy and employee readiness for organizational change*” yang dilakukan oleh Anthony Andrew dan S. Mohankumar (2017). Penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan data *simple random sampling* yang dilakukan dengan memberikan 100 kuesioner dengan skala likert kepada staf bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Lalu, hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu, dikarenakan adanya reformasi perubahan di semua jenis organisasi Sri Lanka dengan meningkatnya persaingan, peluang yang menarik, inovasi, dan pertumbuhan yang pesat terhadap kesiapan untuk perubahan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa, efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dan positif dengan kesiapan karyawan untuk perubahan organisasi. Sehingga, semakin tinggi efikasi diri karyawan, maka ia semakin siap untuk perubahan organisasi dan karyawan memberikan kinerja yang lebih baik dan lebih tinggi.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah pada salah satu variabelnya, penelitian di atas menggunakan variabel *self-efficacy*, *work readiness*, dan *organizational change*. Sedangkan, peneliti hanya ingin meneliti variabel *self-efficacy* dan *work readiness* saja. Lalu, untuk sampel dan fenomena yang diteliti juga berbeda, dimana penelitian di atas mengambil data pada staf bank yang ada di

Sri Lanka, sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa magang MBKM yang ada di Indonesia.

Lalu terdapat penelitian lain berjudul “Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di Kota Samarinda” yang dilakukan oleh Dea Aldila Merida, Rina Rifayanti, dan Elda Trialisa Putri (2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan yaitu 100 orang dewasa awal yang ada di Kota Samarinda yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis data menggunakan uji analisis *pearson product moment* melalui SPSS 23.0. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di Kota Samarinda yang ditunjukkan dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi juga kesiapan kerja begitupun sebaliknya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah pada subjek atau sampel yang diambil dalam penelitian. Peneliti menggunakan sampel dari mahasiswa magang MBKM sedangkan penelitian di atas menggunakan dewasa awal yang ada di Kota Samarinda.

Penelitian yang berjudul “*Relationship Between Self-Efficacy and Work Readiness in Final Level Students Class of 2017*” yang dilakukan oleh Fika Rizki Amaliah dan Ririn Dewanti Dian Samudra Iriani (2024). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 140 mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan 2017. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac & Michael dengan taraf 5% sehingga berjumlah 103 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental*

sampling. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu analisis korelasi *product moment Pearson's*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan *work readiness* yang ditunjukkan dengan semakin tingginya *self-efficacy* maka akan semakin tinggi juga *work readiness*.

Perbedaan yang dilakukan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah pada subjek penelitian yang diambil sebagai sampel fenomena. Peneliti menggunakan mahasiswa magang MBKM untuk diteliti sedangkan penelitian di atas menggunakan sampel mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan 2017.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “*A Theoretical Review of Work Readiness Malaysia*” yang dilakukan oleh Mohd Syukri Abdullah, Dr. Maged Mustafa Mahyoub Al-Dubai, dan Dr. Al-Harath Abdulaziz Mohammed Ateik (2024). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tinjauan teoritis tentang *work readiness* pada para lulusan universitas yang ada di Malaysia. Fokus pada penelitian ini adalah *emotional intelligence*, *self-efficacy*, dan etika kerja. Penelitian ini melakukan kajian literatur untuk mendapatkan kesimpulan dan saran yang diinginkan berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah pada salah satu variabel yang digunakan. Penelitian di atas hanya membahas satu variabel secara teoritis tentang *work readiness*, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk melihat peran *self-efficacy* sebagai variabel bebas terhadap *work readiness* sebagai variabel terikat. Lalu, subjek yang dituju pada penelitian di atas

merupakan para lulusan universitas yang ada di Malaysia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa magang MBKM.

Penelitian berikutnya memiliki judul “Determinan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang” yang dilakukan oleh Citra Eliyani dan Heri Yanto, St Sunarto (2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program AMOS. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 siswa dengan teknik *cluster sampling* yang diambil dari total 1180 siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di kelas XII di Kota Semarang pada tahun akademik 2014/2015. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas adalah pada subjek yang menjadi fenomena. Penelitian di atas menggunakan subjek mahasiswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di kelas XII di Kota Semarang pada tahun akademik 2014/2015, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa magang MBKM sebagai sampel penelitian. Lalu, penelitian di atas menggunakan program AMOS (*Analysis of Moment Structures*) sedangkan peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 25.0 for mac.

Lalu, penelitian yang berjudul “*Understanding Vocational School Students’ Work Readiness: The Synergistic Role of Fieldwork Practice and Self-Efficacy*” dilakukan oleh Rian Yuliyanto, Susilaningsih, dan Mintasih Indriayu (2024). Penelitian tersebut melibatkan populasi sebanyak 1289 dengan jumlah 306 sampel

dari tiga SMKN di Surakarta yang dipilih menggunakan metode *proporsional random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dengan uji statistik analisis deskriptif, korelasi, dan mediasi menggunakan analisis jalur. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik kerja lapangan dan efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai mediator penting dalam hubungan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja, dalam hal memperkuat peran pendidikan berbasis praktik dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Perbedaan yang dilakukan penelitian di atas dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel mediator karena peneliti hanya meneliti tentang peran *self-efficacy* terhadap *work readiness*. Sedangkan, peneliti di atas menggunakan variabel mediator *self-efficacy* dan *fieldwork practice* yang digunakan sebagai variabel bebas pertama. Lalu, sampel yang diambil pada penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian peneliti dimana, penelitian di atas menggunakan 306 siswa dari tiga SMKN di Surakarta sedangkan peneliti ingin menggunakan sampel dari mahasiswa magang MBKM.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan di atas dan sejauh yang peneliti ketahui, dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul “Peran *Self-efficacy* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Magang Kampus Merdeka (MBKM)” belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya dengan berbagai perbedaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya seperti salah satu variabel, sampel, ataupun aplikasi yang digunakan

dalam analisisnya. Sehingga keaslian atau originalitasnya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., Al-Dubai, M. M. M., & Ateik, A. H. A. M. (2024). A Theoretical Review of Work Readiness Malaysia. *International Journal of Progressive Research in Engineering Management and Science (Ijprems)*, 04(06), 193-204.
- Abuhussain, S. S. A., Elrggal, M. E., Salamatullah, A. K., Althobaity, A. A., Alotaibi, A. F., Almeleebia, T. M., Almangour, T. A., & Alhifany, A. A. (2021). Work readiness scale for pharmacy interns and graduates: A cross-sectional study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(9), 976-980.
- ACT. (2013). Work Readiness Standards and Benchmarks. Diakses dari <http://www.act.org/> pada tanggal 24 september 2024.
- Aeni, S. T. O., & Rahmawati, S. (2023). The Influence of Self-Efficacy on Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Management IPB University.
- Amaliah, F. A., & Iriani, R. D. D. S. (2024). Relationship Between Self-Efficacy and Work Readiness in Final Level Students Class of 2017. *UMSIDA Preprint Server*, 1-7.
- Andrew, A., & Mohankumar, S. (2017). The relationship between self-efficacy and employee readiness for organizational change. *International Journal of Engineering Research and General Science*, 5(1), 16-27.
- Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi mahasiswa atas kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di lingkungan prodi akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76.
- Antoni, A., Ritonga, N., Ahmad, H., & Hadi, A. J. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 391-394.
- Az-Zahra, D., Saragih, S., & Rini, R. A. P. (2024). Resiliensi Mahasiswa Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Pada Kegiatan Program Magang MSIB. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 18(1), 13-24.
- Azalia, A. A., & Azzahra, H. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Program MSIB Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi edisi 2. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19-26.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022, diakses dari berikut <https://www.bps.go.id/id/statistics->

- <table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyM%20HJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi1--dosen--dan-ma%20asiswa2--negeri--dan-swasta--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-provinsi--2022.html> pada tanggal 20 September 2024.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. *Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall*.
- Billett, S. (2016). Apprenticeship as a mode of learning and model of education. *Education+ Training*, 58(6), 613-628.
- Borg, J., Turner, M., & Scott-Young, C. (2017). Fostering Student Work Readiness – a University Case Study. 1, 196–209.
- da Cunha, A. B., Erom, K., & Talok, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 846-852.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 1(1), 13-25.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41 -54.
- Catalan, R. N., Nillos, C., Guitche, M., & Perez, R. (2024). Physical Fitness and Self Efficacy in PATHFIT 1 of Education Students. *Technium Social Sciences Journal*, 55(1), 156–166
- CDC. (2023). Laporan Magang 2023, diakses dari <https://dashboard.unsri.ac.id/data-magang> pada tanggal 20 September 2024.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7.
- Christina, Marie, Chateauvert. (2017). A Quasi-Experimental Research Study Examining The Impact Of Reflection On Self-Efficacy In Graduate Design Students.
- Crespin, K. P., Holzman, S., Muldoon, A., & Sen, S. (2019). Framework for the future: Workplace readiness skills in Virginia. *University of Virginia Weldon Cooper Center for Public Service Demographic Research Group*. Retrieved August, 20, 2023.
- Dewanti, A. P., Rahman, A., & Handayani, N. (2024). Implementasi Kebijakan Program Magang MSIB Batch 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Project Business Researcher di PT Indekstat Konsultan Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 13-19.
- Demerouti, E., van Eeuwijk, E., Snelder, M., & Wild, U. (2011). Assessing the effects of a “personal effectiveness” training on psychological capital,

- assertiveness and self-awareness using self-other agreement. *Career Development International*, 16(1), 60-81.
- Eberle, J. (2018). Apprenticeship learning. *International handbook of the learning sciences* (pp. 44-53). Routledge.
- Ebtanastiti, D. F., & Muis, T. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bk*, 4(3), 1-10.
- Edward, K. L., Ousey, K., Playle, J., & Giandinoto, J. A. (2017). Are new nurses work ready—the impact of preceptorship. An integrative systematic review. *Journal of professional nursing*, 33(5), 326-333.
- Eliyani, C., & Yanto, H. (2016). Determinan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30.
- Fauzan, N. M., & Ma'arif, B. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Game Online terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat di Lingkungan Permata Kopo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 85-91.
- Freudenberg, B., Brimble, M., & Cameron, C. (2010). Where there is a WIL there is a way. *Higher Education Research & Development*, 29(5), 575-588.
- Gürbüz, Ocak., Burcu, Karafil. (2020). A Scale Development Study to Determine the Self Efficacy Beliefs of University Students for English.. 5(1):53-66.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1954-1964.
- Hadi, S. (2001). Isu uji asumsi. *Buletin Psikologi*, 9(1).
- Hanafi, W. N. W., & Baharin, N. L. (2020). Work Readiness Skills and Career Self-Efficacy: a Case of Malaysian Private University. *European Proceedings of Social and Behavioral Sciences*. 2357-1130.
- Herlina, M. G., Hartono, A. M., & Halim, C. (2022). The Influence of Internship and Self-efficacy on Work Readiness among Higher Education Students in Jakarta. *South American Internasional Industrial Engineering and Operations Management*.
- Innab, A., Almotairy, M. M., Alqahtani, N., Nahari, A., Alghamdi, R., Moafa, H., & Alshael, D. (2024). The impact of comprehensive licensure review on nursing students' clinical competence, self-efficacy, and work readiness. *Heliyon*, 10(7).
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124-149.
- Jollands, M., Jolly, L., & Molyneaux, T. (2012). Project-based learning as a contributing factor to graduates' work readiness. *European Journal of Engineering Education*, 37(2), 143-154.
- Julianti, Iramadhani, D., & Amalia, I. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 732-743.

- Kampus Merdeka. (2022). Tentang Program MSIB. diakses dari berikut <https://pusatinformasi.mitrakm.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4414636620185-Tentang-Program-MSIB> pada tanggal 20 September 2024.
- Kampus Merdeka. (2022). Syarat & Ketentuan Mahasiswa Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB). diakses dari berikut <https://pusatinformasi.mitrakm.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5859132641177-Syarat-Ketentuan-Mahasiswa-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat-MSIB> pada tanggal 20 September 2022.
- Kemendikbud. (2024). Program MSIB Angkatan 6 Kemendikbudristek Siap Hasilkan 40.000 Lebih Talenta Muda Masa Depan". *kemdikbud.go.id*, 22 Feb. 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/02/program-msib-angkatan-6-kemendikbudristek-siap-hasilkan-40000-lebih-talenta-muda-masa-depan> pada tanggal 20 September 2024.
- Landrum, R. E., Hettich, P. I., & Wilner, A. (2010). Alumni perceptions of workforce readiness. *Teaching of Psychology*, 37(2), 97-106.
- Litt, M. D., & Kadden, R. M. (2015). Willpower versus "skillpower": Examining how self-efficacy works in treatment for marijuana dependence. *Psychology of Addictive Behaviors*, 29(3), 532-540.
- Lubis, A., & Khairani, K. (2021). The Relationship Between Self Efficacy and Student Work Readiness in Vocational High Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 165-172.
- Lumbantobing, P. A. (2016). Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerja di PTS Stmik-Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Mareta, L., Azizah, A. N., Rahmawati, I., Rajabani, A. Z., & Wibisono, S. S. (2023). Analisis Motivasi Mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed untuk Mengikuti Program MSIB. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 2(2), 52-60.
- Mashigo, A. C. L. (2014). *Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study* (Doctoral dissertation, Stellenbosch: Stellenbosch University).
- Mason, G., Williams, G., & Cranmer, S. (2009). Employability skills initiatives in higher education: what effects do they have on graduate labour market outcomes?. *Education economics*, 17(1), 1-30.
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada dewasa awal di kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900-908.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Mutlu, A. K. (2018). Academic Self-Efficacy and Academic Procrastination: Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in Turkish University Students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087-2093.
- Noviandari, H., & Kawakib, J. (2016). Teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan self efficacy belajar siswa. *Jurnal psikologi: Jurnal ilmiah fakultas psikologi universitas yudharta pasuruan*, 3(2), 76-86.

- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A Systematic Review of Indonesian Higher Education Students' and Graduates' Work Readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350-363.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
- P. Maertz Jr, C., A. Stoeberl, P., & Marks, J. (2014). Building successful internships: lessons from the research for interns, schools, and employers. *Career Development International*, 19(1), 123-142.
- Padley, J., Boyd, S., Jones, A., & Walters, L. (2021). Transitioning from university to postgraduate medical training: A narrative review of work readiness of medical graduates. *Health Science Reports*, 4(2), e270.
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: definitions and conceptualisations. *Higher Education Research & Development*, 1-16.
- Permana, A. Y., Fitriani, F., & Aulia, T. (2023). Analysis of Students' Work Readiness Based on Self-Efficacy of Vocational High School in The Building Information Modelling Technology Era. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 192-203.
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 224-232.
- Prasasti, A. D., Yohana, C., & Lutfia, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1374-1385.
- Pratiwi, L. D., & Rini, H. P. (2023). The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN" Veteran" East Java Students). *International Journal of Economics (IJEK)*, 2(2), 401-409.
- Prihartini, E., & Abdullah, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 205-219.
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(1), 119-129.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25.
- Rahmadani, D., & Mardalis, A. (2022). Improving Student's Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities. In *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* (pp. 273-279). Atlantis Press.
- Rahman, A., Mawar, M., Satispi, E., & Setyaningrum, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi pada Program Magang dan

- Studi Independen Bersertifikat (MSIB). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 10(1), 36-44.
- Ramadhan, Y. A., Bith, D., & Purwaningrum, E. K. (2023, June). The Relationship between Career Self-Efficacy and Work Readiness of Final Year Students. In *Proceeding ADRI International Conference on Multidisciplinary Research* (Vol. 1, No. 1, pp. 400-407).
- Rego, A., Sousa, F., Marques, C., & e Cunha, M. P. (2012). Authentic leadership promoting employees' psychological capital and creativity. *Journal of business research*, 65(3), 429-437.
- Risnanosanti, R. (2016). Self Efficacy Mahasiswa terhadap Matematika dan Pembelajaran Berbasis Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Elemen*, 2(2), 127-135.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, Seventeenth Edition, Global Edition. *Pearson Education Limited*, 747.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195-204.
- Setyadi, M. R. A., Triyono, M. B., & Daryono, R. W. (2021). The influence of industrial work practices and workshop infrastructure facilities on work readiness of students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1833, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.
- Smith, M. J., & Liehr, P. R. (2014). Story theory. *Middle range theory for nursing*, 3, 225-252.
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2669-2676.
- Sulastiana, M., & Sulistiobudi, R. A. (2017). Psychological Readiness & Job Readiness Training: Upaya Membangun Kesiapan Sarjana Baru Untuk Bekerja Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1-18.
- Suryatno, M. G., & Insana, D. R. M. (2022). Dampak program MBKM magang studi independen bersertifikat dalam meningkatkan minat wirausaha global mahasiswa sebagai eksportir baru 4.0. *Jurnal Usaha*, 3(2), 15-28.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277-281.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 40-52.

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wardani, F. K., Isnain, A., Alifah, A. N., Khasanah, P. U., Nabila, F. A., Astikawati, H., & Husna, A. N. (2021, December). The Construction of Work Readiness Scale. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 78-87).
- Wasih, W., & Tama, M. M. L. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang Dengan Pemkab Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 536-547.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313-1318.
- Wolter, S. C., & Ryan, P. (2011). Apprenticeship. *Handbook of the Economics of Education* (Vol. 3, pp. 521-576). Elsevier.
- Yuliyanto, R., Susilaningsih, S., & Indriayu, M. (2024). Understanding Vocational School Students' Work Readiness: The Synergistic Role of Fieldwork Practice and Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(2).